

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan uraian pada pembahasan hasil penelitian, dan temuan-temuan yang diperoleh peneliti, maka upaya meningkatkan *ecoliteracy* peserta didik dalam mengkonsumsi makanan organik dengan memanfaatkan pangan lokal sebagai media pembelajaran IPS di kelas VII SMP Satu Atap Negeri Sering, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Desain pembelajaran IPS dengan menggunakan pangan lokal sebagai media, memudahkan guru dalam mengimplementasikan materi pelajaran dan menjadi solusi dari permasalahan sosial yang dihadapi peserta didik dalam konteks kehidupan nyata. Dimana pada siklus pertama guru menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) yang di kemas dalam metode dan strategi pembelajaran *group investigation*, *listening team*, dan *point counter point*. Selanjutnya pada siklus dua, guru menggunakan model pembelajaran *inquiry* dengan metode *group investigation*, *index card match* dan metode *talking stick*. Kemudian di siklus ketiga guru menggunakan model pembelajaran berbasis proyek untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman peserta didik. Berdasarkan desain pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini, peserta didik terlibat secara aktif mengkonstruksi pengetahuannya untuk menemukan, merumuskan dan memecahkan masalah. Selain itu, dengan desain pembelajaran yang digunakan dapat meningkatkan kompetensi *ecoliteracy* peserta didik dalam mengkonsumsi makanan organik yang berdampak pada kesehatan dan lingkungan.
2. Melalui metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi dengan memanfaatkan pangan lokal sebagai media pembelajaran IPS. Peserta didik mengetahui bahaya mengkonsumsi jajanan makanan instan (*junk food*) yang berdampak bagi kesehatan dan kelestarian lingkungan. Peserta didik juga memahami cara memilih dan mengkonsumsi makanan organik yang baik untuk kesehatan dan ramah lingkungan. Dengan demikian, media pangan lokal

yang digunakan dalam pembelajaran ini secara langsung mengajarkan kepada peserta didik pentingnya memiliki kemampuan *ecoliteracy* sebagai pijakan dalam melakukan kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan konsumsi makanan organik. Selain itu meningkatkan juga kompetensi *ecoliteracy* peserta didik dalam memelihara kebersihan, terutama menyangkut masalah kesehatan dan peduli terhadap kelestarian lingkungan yang tercermin dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan mereka sehari-hari.

3. Pemanfaatan pangan lokal sebagai media pembelajar IPS ternyata guru menemui kendala. Dimana pada awal-awal pertemuan peserta didik masih pasif dalam pembelajaran serta sulit menghubungkan media pangan lokal yang digunakan dengan fenomena sosial yang mereka alami. Hal ini disebabkan karena peserta didik terbiasa dengan media elektronik, buku cetak, dan LKS, yang sering guru gunakan sebelumnya. Selain itu, efektifitas pembelajaran dengan menggunakan media pangan lokal cukup menyita banyak waktu sehingga guru harus melakukan pengkondisian. Akan tetapi setelah beberapa kali pertemuan, kendala tersebut dapat diatasi dengan cara menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang variatif dan inovatif serta memotivasi peserta didik agar terus aktif dalam pembelajaran, baik dalam tanya jawab, diskusi, penugasan, tes tertulis, kerja mandiri, dan praktik. Akhirnya dengan penggunaan media pangan lokal dan metode dan strategi pembelajaran yang tepat, aspek pengetahuan (*head/cognitive*), aspek sikap (*heart/emotional*) dan aspek ketampilan (*hand/active*) peserta didik terkait kompetensi *ecoliteracy* dapat mengkaitkan secara signifikan.
4. Melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan, peserta didik mengalami peningkatan kompetensi *ecoliteracy* pada setiap siklusnya. Sebagaimana data menunjukkan bahwa pada awalnya nilai kompetensi *ecoliteracy* hanya berada pada rentangan nilai 65,2 atau kategori “kurang”, kemudian meningkat menjadi 74,2 pada siklus kedua dan masuk dalam kategori “cukup”, dan akhirnya meningkat menjadi 84,2 pada siklus tiga dan masuk dalam kategori “baik” dengan rata-rata peningkatan sekitar 9% – 10% tiap siklusnya. Dari analisis pencapaian nilai kompetensi *ecoliteracy* tersebut, mulai dari siklus satu sampai siklus ketiga, peserta didik mengalami peningkatan pada setiap

aspeknya, baik aspek pengetahuan (*head/cognitive*), aspek sikap (*heart/emotional*) serta aspek ketampilan (*hand/active*). Dalam penelitian ini juga ditemukan adanya dampak ikutan (*nurturant effect*) dari hasil penelitian yaitu peserta didik selain memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan, juga memiliki rasa bangga (*self esteem*) terhadap apa yang telah dipelajari dengan memanfaatkan pangan lokal sebagai media pembelajaran IPS. Selain itu, peserta didik mampu mengimplementasikan apa yang sudah dipelajari dan dapat berkontribusi langsung dengan menghasilkan suatu produk panganan lokal organik yang bernilai ekonomi, yang bertujuan membentuk kecakapan hidup (*life skill*) sebagai modal dalam mengarungi hidup di masyarakat.

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dengan memanfaatkan bahan pangan lokal sebagai media pembelajaran IPS dapat meningkatkan *ecoliteracy* peserta didik dalam mengkonsumsi makanan organik di kelas VII yang menjadi subjek penelitian. Di samping itu, semoga apa yang telah didapat dari belajar IPS akan berdampak luas terhadap seluruh peserta didik yang ada di SMP Satu Atap Negeri Sering dan masyarakat luas.

B. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini merekomendasikan kepada:

1. Bagi peserta didik

Peserta didik harus lebih selektif dalam memilih jajanan yang baik bagi kesehatan dan aman bagi lingkungan serta terus meningkatkan kemampuan *ecoliteracy*-nya. Terutama di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga menjadi generasi yang sehat, kuat dan cerdas, serta senantiasa menjaga kelestarian lingkungan hidup sebagai wujud pengalaman belajar yang didapat dari bangku sekolah.

2. Bagi guru

Guru harus selalu mengembangkan seluruh kemampuannya dalam menjalankan tugas sebagai seorang profesional dengan selalu melakukan inovasi dan berupaya mengembangkan pembelajaran IPS yang bermakna bagi peserta didik. Guru juga dituntut menambah wawasan mengenai

alternatif media yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS dan memberikan gambaran efektivitas keberhasilan pembelajaran dalam usaha meningkatkan *ecoliteracy* peserta didik.

3. Bagi sekolah

Pihak sekolah agar memberikan kesempatan kepada guru untuk lebih mengembangkan pendekatan, model, strategi dan metode pembelajaran yang lain serta memanfaatkan media belajar yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Pihak sekolah harus terus memotivasi dan memfasilitasi peserta didiknya agar menjalani pola hidup sehat serta mencintai dan menjaga kelestarian lingkungan sekitarnya.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini bukan merupakan hasil yang sempurna, sehingga perlu penelitian yang lebih mengkaji PIPS yang berorientasi pada *ecoliteracy* dengan memanfaatkan media dan sumber belajar lainnya yang dekat dengan lingkungan peserta didik, Di samping itu, perlu perpaduan model, metode, teknik dan strategi pembelajaran inovatif yang disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing.

Demikian kesimpulan dan rekomendasi yang penulis kemukakan, semoga bermanfaat dan sebagai bahan pertimbangan bagi perkembangan pembelajaran IPS di sekolah khususnya dan perkembangan dunia pendidikan umumnya.